

LAPORAN PENELITIAN PGI-ICRS 2023

DINAMIKA AKTIVISME DIGITAL KAUM MUDA INDONESIA DALAM WACANA KEBEbasan BERAGAMA DAN BERKEYAKINAN (KBB)

Leonard Chrysostomos Epafras

Evelyn Suleeman

Daisy Indira Yasmine



digital natives OTW menjadi generasi alterNatives !?



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA
DI INDONESIA (PGI)
Aku adalah yang Awal dan yang Akhir
(Jl. Wahyu 22:12-13)



INDONESIAN
CONSORTIUM FOR
RELIGIOUS
STUDIES



Tim Peneliti



LEONARD
CHRYSSOTOMOS
EPAFRAS

EVELYN
SULEEMAN

DAISY INDIRA
YASMINE

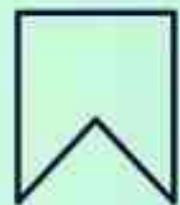
Pengarah



PDT. JIMMY
SORMIN

ZAINAL
ABIDIN
BAGIR

PDT.
SHURESJ
TOMALUWENG



2 Putaran Penelitian

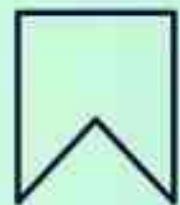
Penelitian 1 (2021)

Kajian Respon Generasi Z terhadap Kasus-kasus
Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan di Media Daring

Penelitian 2 (2022)

Dinamika Aktivisme Digital Kaum Muda Indonesia dalam
Wacana Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB)





Tujuan

Memetakan & memahami perspektif kaum muda dalam wacana KBB

Menghasilkan dasar ilmiah & empiris bagi pendampingan kaum muda dalam isu-isu sosial keagamaan





POKOK-POKOK TEMUAN (2021 & 2022)

Kajian Respon Generasi Z terhadap Kasus KBB di Media Daring (2021)

Pelaksanaan: Okt - Des 2021

Survei + FGD Daring: 1.228 mahasiswi/a

Usia: 17 - 20+

Lokus: 21 PTN -- 9 (non-konfesional), 13 (keagamaan)

Merespon terhadap 8 kasus KBB yang diliput media
daring





Penelitian 2021

- Gen Z memasuki dunia kaum dewasa dengan segala dinamikanya, sehingga **agama bukan fokus utama mereka**. Agama hanya salah satu aspek kehidupan yang kaum muda jalani.
- Secara umum Gen Z menunjukkan **keluwesan dalam hal keagamaan**. Mereka memahami agama secara cair, antara pedoman hidup hingga agama sebagai identitas.
- Gen Z lebih banyak merujuk pada angkatan sebelumnya, yaitu **kaum Milenial sebagai otoritas agama, teladan (role model), maupun sebagai kurator informasi bagi mereka**. Kedekatan kultural dan aktivisme medsos menyebabkan kedua angkatan ini terhubung dengan mudah. Alumni, kakak kelas, micro-ustadz, micro-preacher, pastogram, maupun otoritas agama tradisional yang mengadopsi kultur mereka, menjadi rujukan beragama Gen Z.



Penelitian 2021

- Sekalipun pengetahuan terbatas terhadap kebanyakan kasus KBB, **Gen Z menunjukkan empati pada para korban.** Empati ditunjukkan melalui sikap marah dan sedih terhadap delapan kasus yang diliput media daring dan ditawarkan dalam survei.
- **Gen Z secara umum berpotensi menjadi agen perubahan namun masih bersandar pada kuasa pemerintah dan otoritas agama tradisional dalam advokasi dan mengelola wacana antaragama.** Sekalipun mereka empati terhadap korban KBB, Gen Z merasa tidak punya kuasa mengubah keadaan, dan tetap berharap pada kuatnya institusi sosial, politik dan keagamaan yang ada.



Penelitian 2022

5
kota

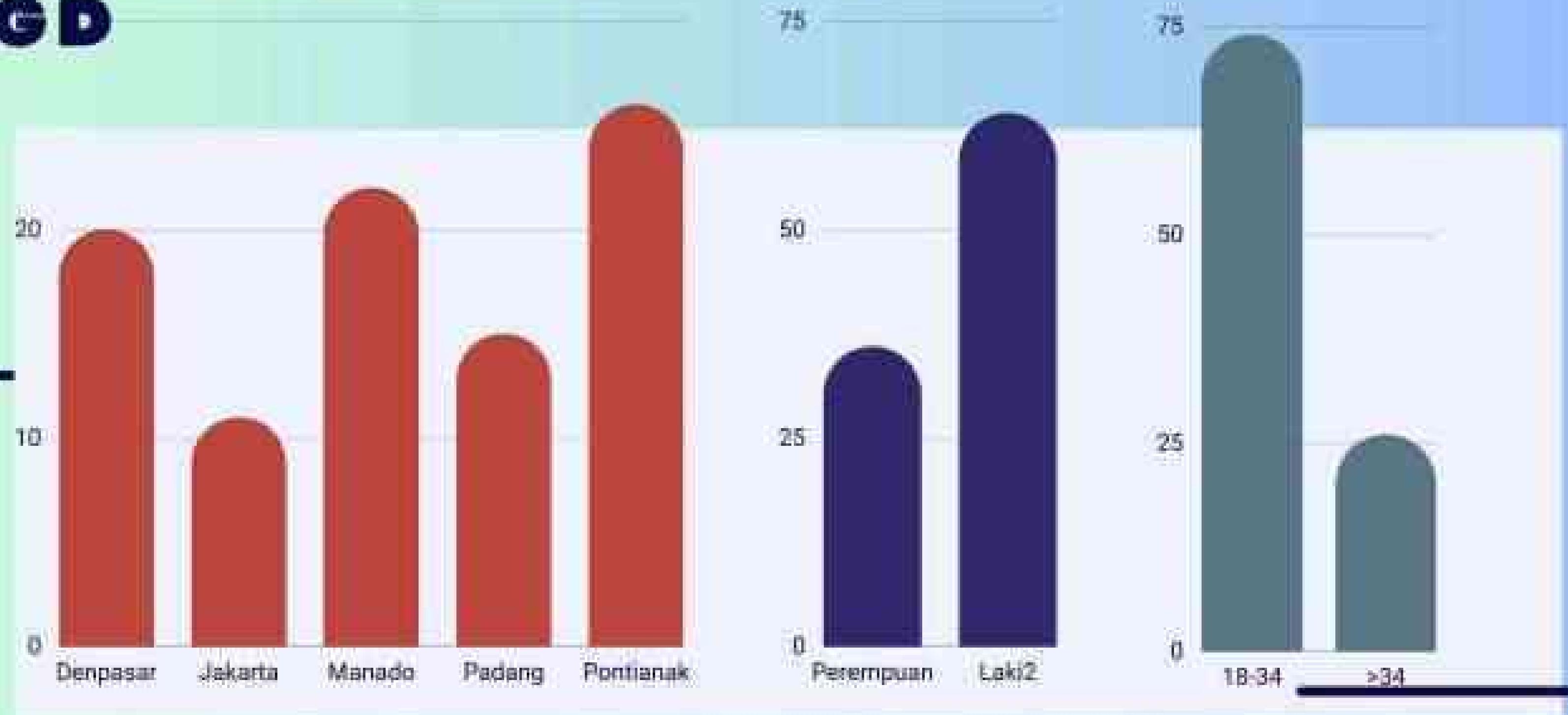
52
posting
medsos

94
narasumber
wawancara & FGD 922
responden
survei

SNA
SOCIAL NETWORK
ANALYSIS

Gen Z
—
Milenial
18 - 34 TAHUN

Narasumber Wawancara & FGD



Survei Daring (n=922)



INDONESIAN
CONSORTIUM FOR
RELIGIOUS
STUDIES



56.3%

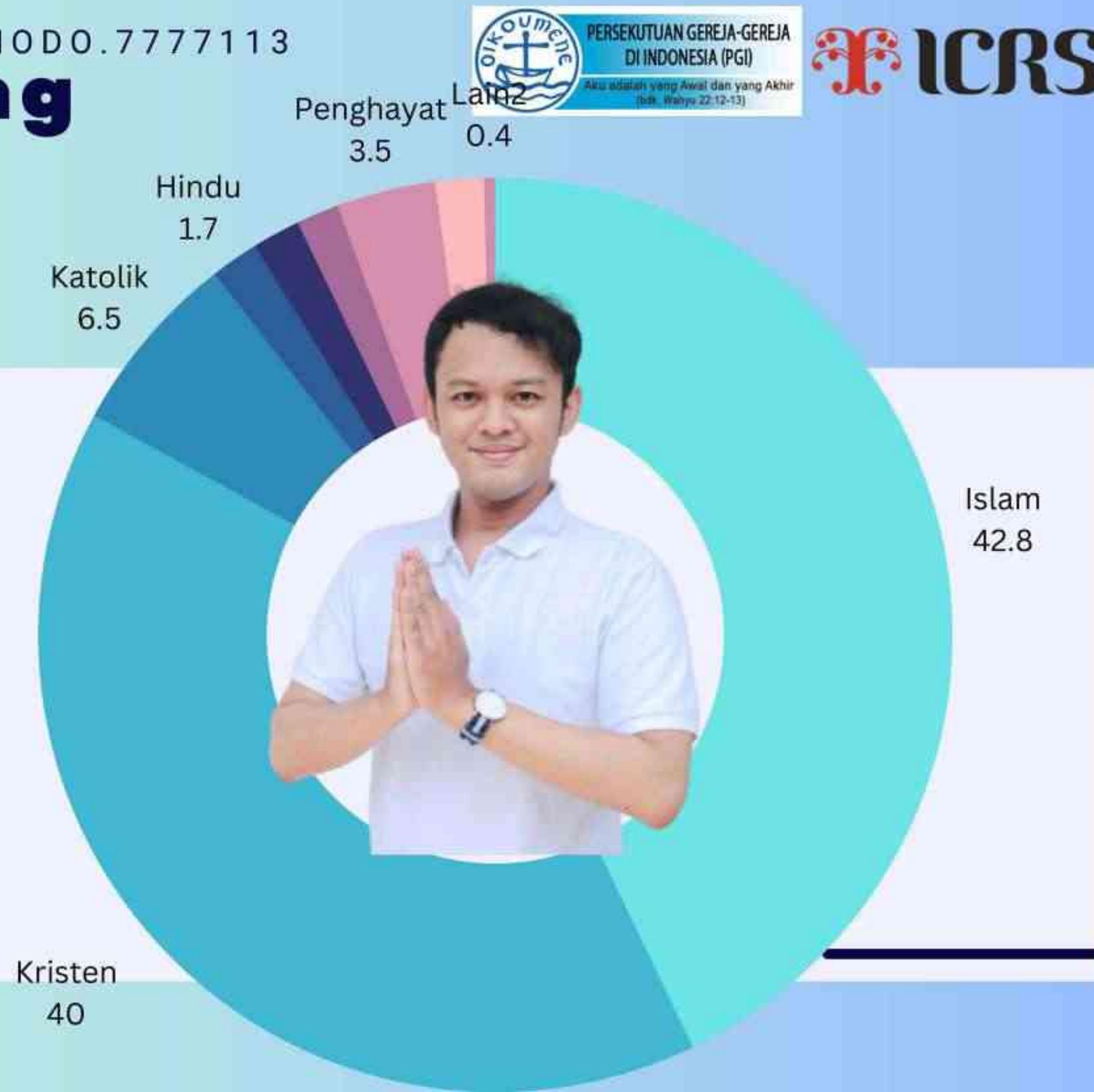


55,1%
Gen Z



Survei Daring (n=922)

Agama	%
Islam	42,8
Kristen	40
Katolik	6,5
Hindu	1,7
Buddha	1,7
Konghucu	1,5
Penghayat	3,5
T. Berafiliasi	1,7
Lain2	0,4

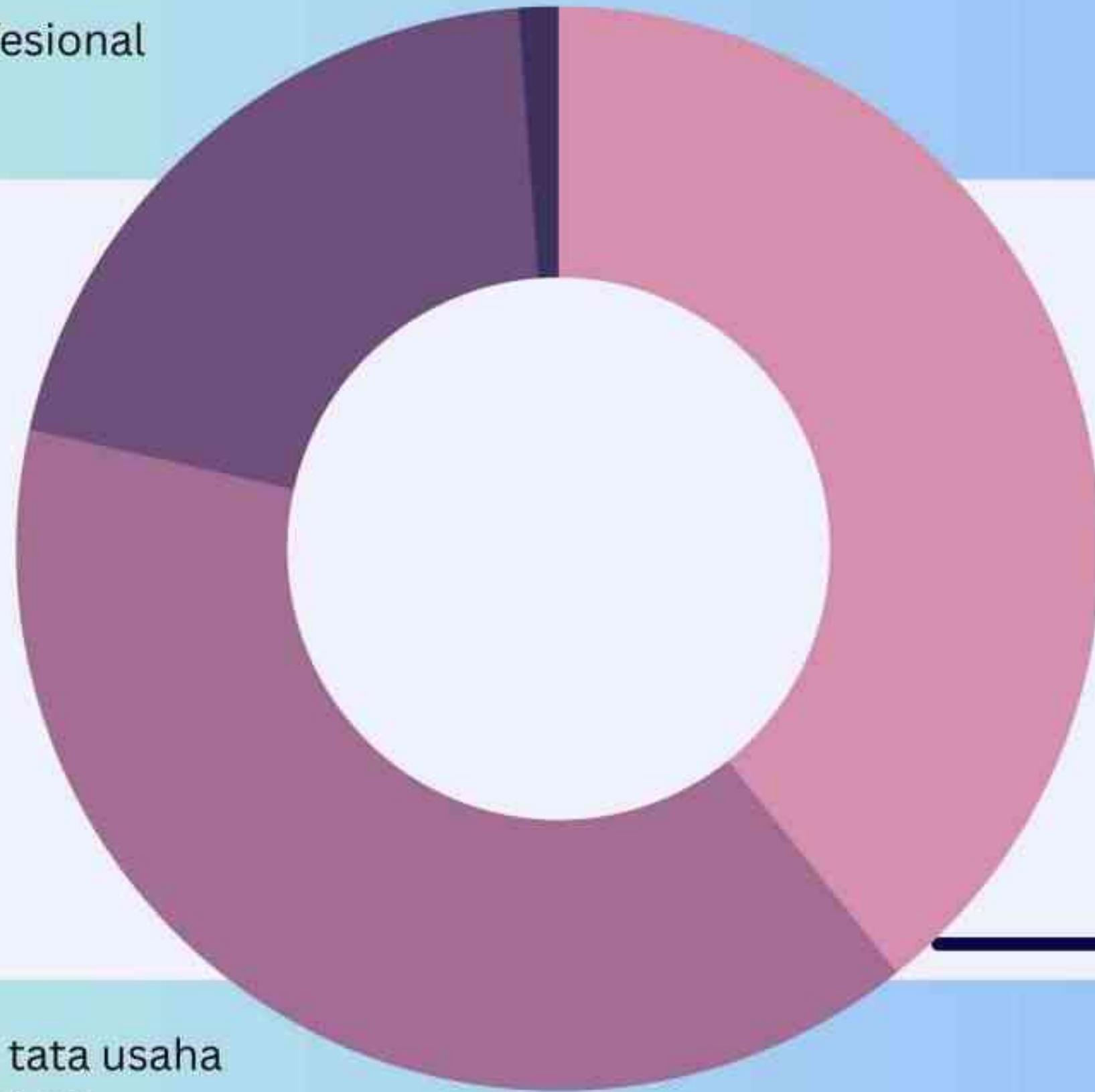


Survei Daring Pekerjaan (n=477)



Ass. tenaga profesional
20.3%

Tenaga tata usaha
39.3%



Survei Daring Pendidikan (n=904)





Survei Paring (n=922)



Survei Daring Heterogenitas (n=921)

100

150

75

50

25

0

40

30

20

10

0

Kel.inti

Kel.luar

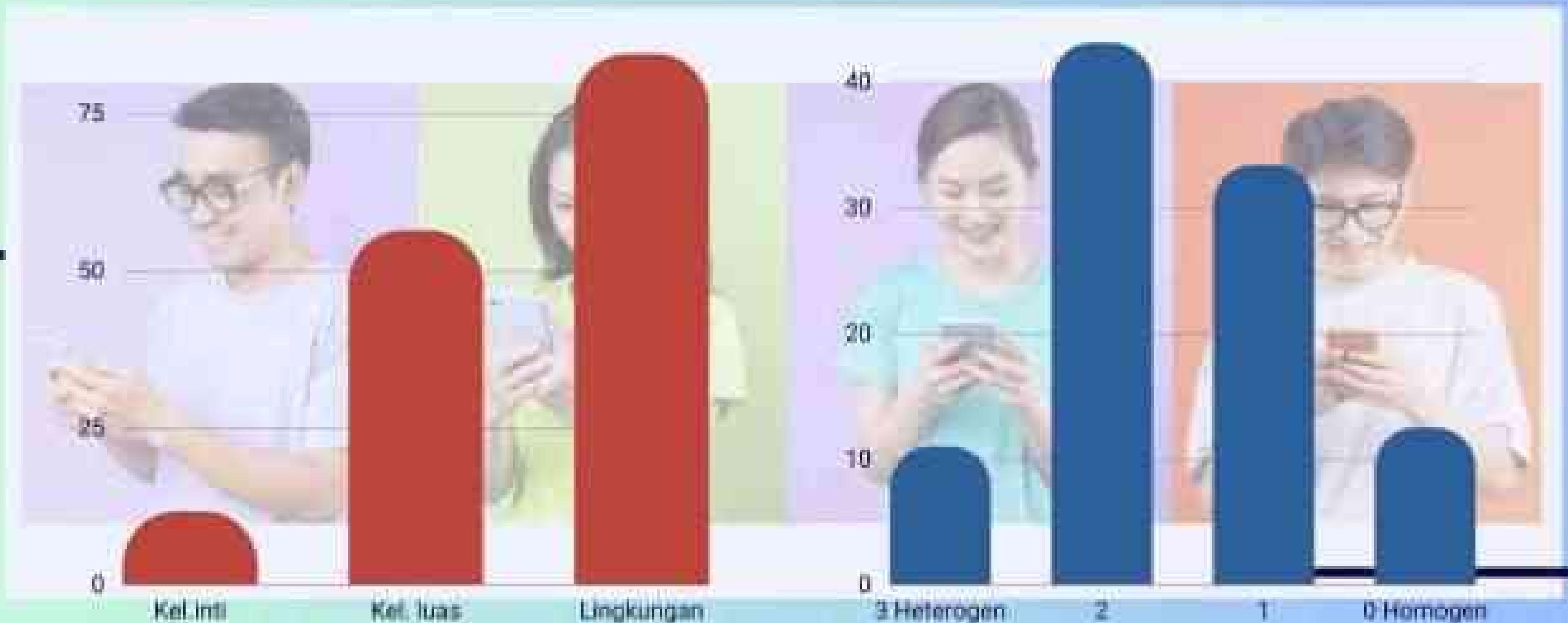
Lingkungan

3 Heterogen

2

1

0 Homogen



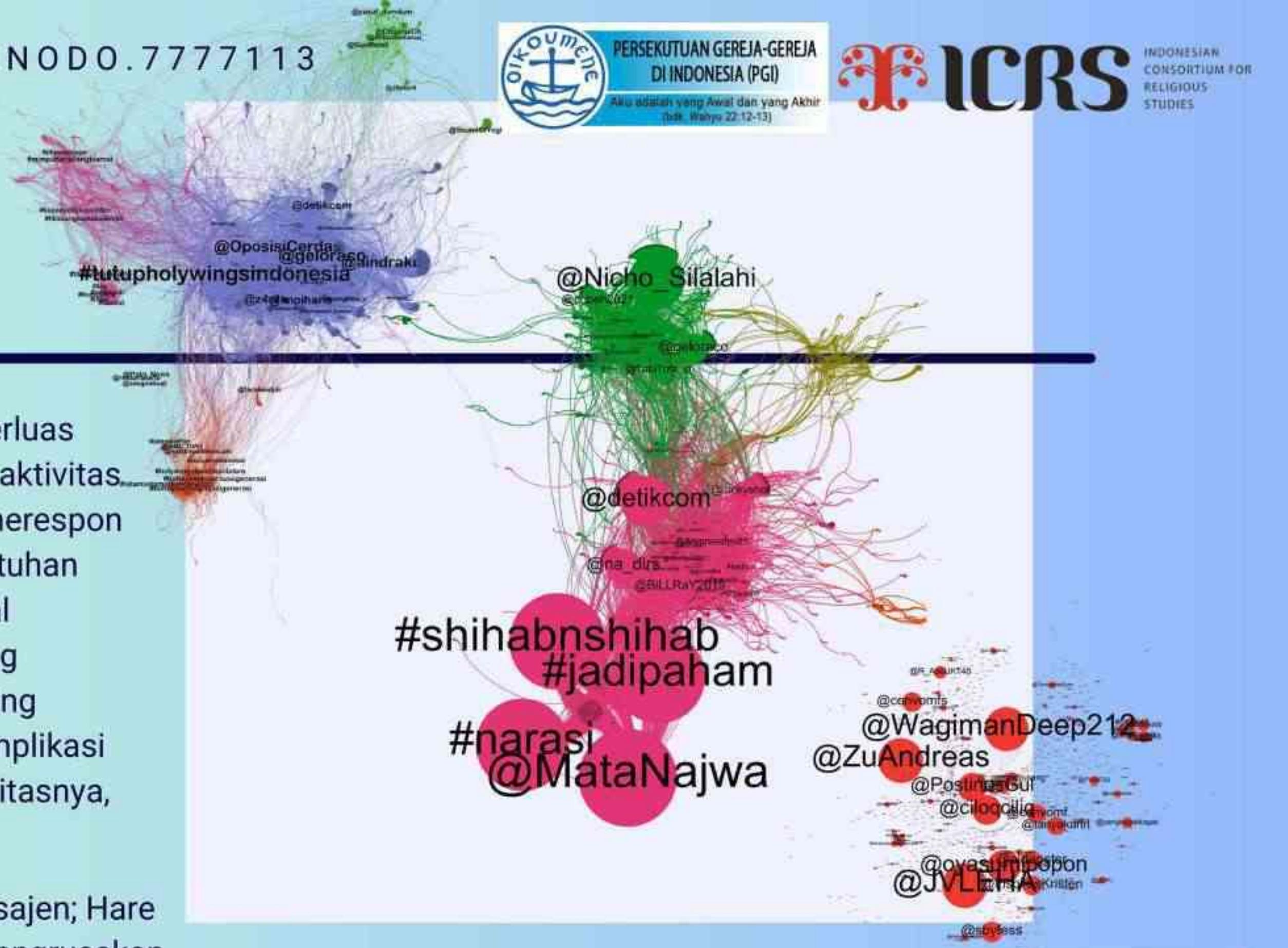
Survei Daring Lokasi (n=922)

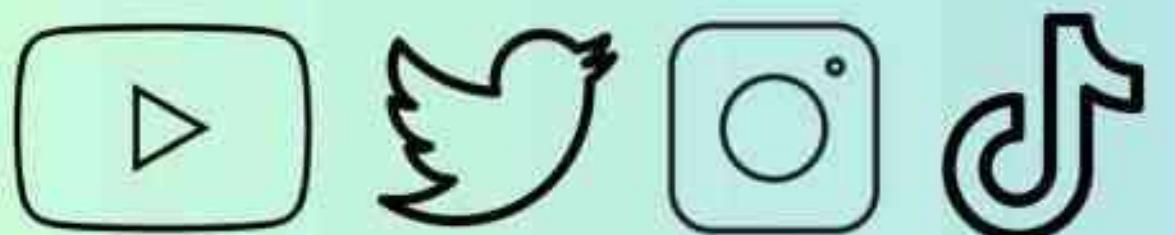


Social Network Analysis

Eksperimen ini ditempuh untuk memperluas wawasan dan melihat dinamika aktual aktivitas kaum muda dalam menanggapi atau merespon secara kolektif topik-topik yang bersentuhan dengan KBB, khususnya topik yang viral SNA ditujukan pada delapan kasus yang bersentuhan dengan topik KBB. Sampling kejadian dipilih berdasarkan sebaran implikasi kepada kelompok agama tertentu, viralitasnya, dan efek lintas platformnya.

Holywings; Rendang Babi; Tendang Sesajen; Hare Krisna; Penolakan Renovasi Vihara; Pengrusakan Mushala; Lagu Tuhan Yesus Tidak Berubah; Kontroversi ucapan Tahun Baru Baha'i





Pengamatan Medsos

Amatan medsos dilakukan terhadap 52 postingan YouTube, Instagram, Twitter, dan TikTok, sebagai platform digital kaum muda. Hasil amatan ini dimanfaatkan untuk memperkuat argumen aktivitas digital kaum muda di medsos, alih-alih menciptakan argumen baru.

Pilihan platform berdasarkan wawancara dan FGD yang dilakukan di lima kota. Tidak semua bisa diamati, khususnya yang berada di layanan instant messenger seperti Whatsapp dan Telegram.





Keterbatasan Penelitian

Survei daring tidak mampu menghasilkan generalisasi dan abstraksi yang memadai yang dapat diberlakukan kepada populasi keseluruhan karena sampel yang didapatkan tidak acak. Tantangan lain sulitnya memverifikasi identitas responden secara akurat, maupun peluang akses berkali-kali dari orang yang sama.

Narasumber wawancara dan FGD yang berkualifikasi aktivis medsos (streamer, influencer, endorser, dan lainnya), sekaligus aktivis agama dari kalangan kaum muda sangat sulit mendapatkannya. Kebanyakan aktivis menggunakan platform medsos untuk bisnis, hiburan, politik, komunikasi, dan semacamnya.





Keterbatasan Penelitian

Upaya menjangkau spektrum informan dan responden yang lebih luas, termasuk di dalamnya kaum muda yang berasal dari kelompok, atau mereka yang mengembangkan wacana Islam politik, "Islamisme," "Islam fundamentalis," maupun yang disebut "garis keras," tidak berhasil.

Ada temuan menarik dalam survei seperti tingkat penolakan pernikahan beda agama, korelasi antara mereka yang tidak berafiliasi dengan kolom agama/kepercayaan dalam KTP, namun semua itu tidak dapat ditelusuri alasan dibaliknya.





Keterbatasan Penelitian SNA

Usia pemegang akun dan aktor dalam percakapan Twitter amat sulit dideteksi, kecuali jika pemilik akun membagikan secara transparan tanggal lahirnya. Teknik "menduga" usia para aktornya bersandar pada teknologi analisa natural language processing (NLP) yang memroses dan menganalisa sejumlah besar percakapan (cuitan, twit) untuk memahaminya dan mendeteksi nuansa ujarannya.



Kejadian yang diperiksa sudah berlalu, bahkan dua di antaranya terjadi lebih dari dua tahun lalu. Untuk itu perlu kurasi data yang membutuhkan waktu pemrosesannya.



Keterbatasan Penelitian SNA

Banyak akun-akun yang di-suspend karena berbagai sebab sehingga pemetaan hanya berlaku pada momen kurasi data.

Percakapan Twitter pun diramaikan dengan kehadiran akun-akun lancung, noise, baik oleh aktor manusia maupun robot (bot) yang menggelembungkan percakapan dan menciptakan bias.

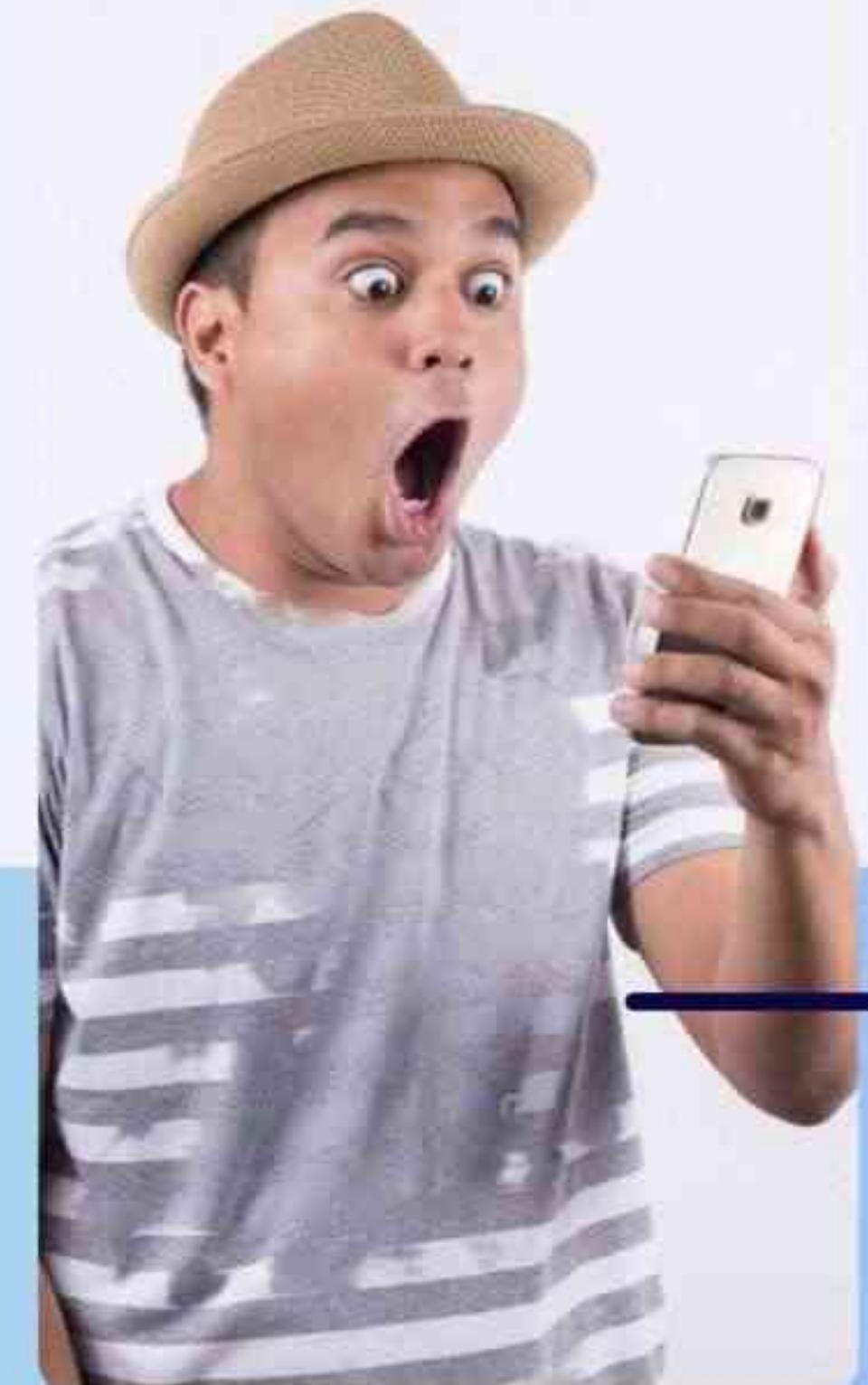


Pokok-pokok temuan



Kaum muda cair dan fleksibel dalam beragama, toleran terhadap perbedaan namun kadar toleransi berjenjang. Urusan pribadi, seperti kesehatan, aktualisasi diri, hiburan, pekerjaan, jejaring politik, dan lainnya lebih mendominasi aktivitas medsos. Namun derajat fleksibilitas dan efektivitas sikap agama tergantung kemajemukan lingkungan, keluarga yang membesarkannya, budaya dan konteks lokal.

Kaum muda peka pada isu sosial dan kemanusiaan seperti lingkungan hidup dan keamanan data, namun terbatas perhatiannya terhadap wacana KBB. Wacana ini, khususnya yang menimpa kelompok minoritas agama masih dipandang rawan dan beresiko tinggi. Sikap ini tidak lepas dinamika lokal, nasional, maupun beban sejarah di daerah masing-masing.

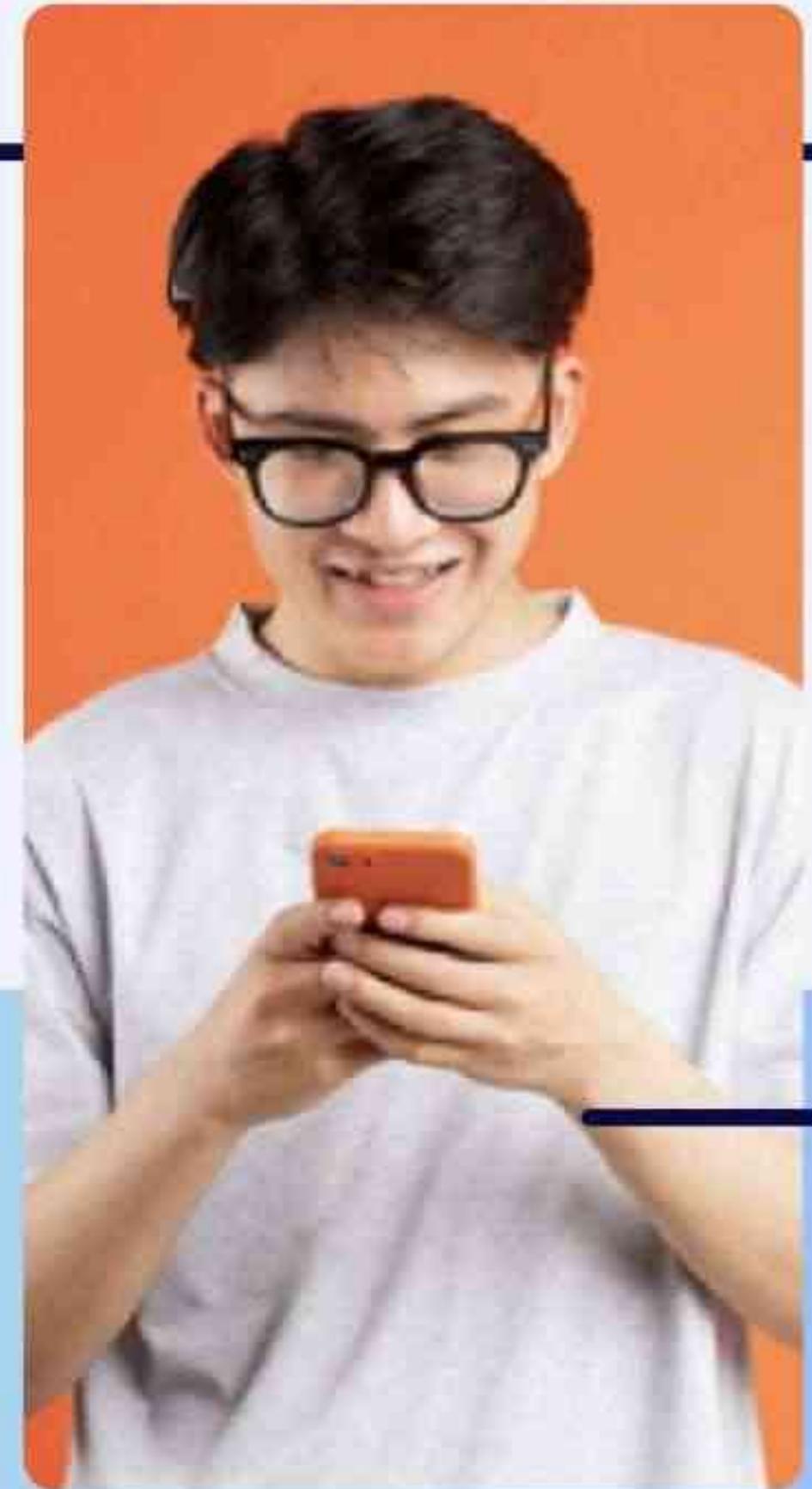


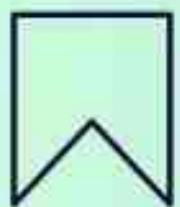
Pokok-pokok temuan



Kaum muda masih di bawah bayang-bayang struktur, otoritas sosial keagamaan tradisional, sejarah lokal dan logika mayoritas-minoritas, yang menentukan ekspresi keagamaan dan sikap terhadap kasus-kasus KBB.

Kaum muda mengelola eksistensi di medsos sebagai ruang sosial dan kanal ekspresi diri, ekspresi keagamaannya, di antaranya sebagai taktik dan strategi menghindari tatapan otoritas dalam menentukan sikap keagamaannya. Dinamika ini misalnya dilakukan melalui penamaan akun, pengelolaan beberapa akun medsos (multiple accounts), aktivasi virtual private network (VPN), komunikasi melalui layanan terenkripsi dan berbasis cloud computing seperti Telegram atau Signal, peramban mayantara (internet browser) seperti DuckDuckGo, Tor Browser, dan lainnya.



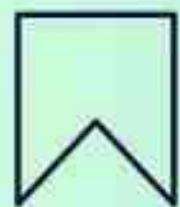


Highlights

Bias antargenerasi ... "Anak muda gak ada duitnya"

Gen Z dan Milenial, lahir dalam konteks perubahan sosial politik Indonesia, atau disebutnya "patahan sejarah" seperti krisis politik, krisis ekonomi (krismon), bangkitnya teknologi digital, kekosongan ideologis yang diisi dengan beragam tawaran lain, yang menggerus pamor ideologi Pancasila.





Highlights

Era kelisanan kedua (secondary orality)

Lahir dari orang tua yang mengalami mobilitas vertikal & mengonsumsi tren budaya & agama. Orang tua yg menghabiskan waktu dgn sinetron & telenovela

Konteks waktu yang terlipat, algorithm anxiety, hybrid media space

agama tentatif dan omnisme, dll



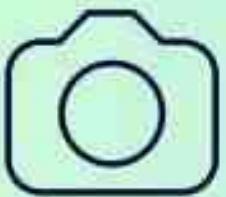


Highlights

Death of the expertise ... Milenial sbg otoritas baru & kurator informasi ... lahirnya micro-ustadz, micro-preachers, pastogram

Tuhan dan Cuan ... Beragama yang rele-FUN ... Garlucian





Rekomendasi

Demistifikasi sekat generasi, mempertalikannya dalam ikatan lintasgenerasi. Butuh siasat lintasgenerasi **Rele-FUN**.

Wacana KBB perlu menjadi bagian pendidikan umum secara programatis dengan metode pendidikan yang menyesuaikan dinamika kaum muda, lintasgenerasi dan konteks lokalnya.





Rekomendasi

Pendidikan dan pendampingan wacana KBB mempertimbangkan keterkaitannya dengan keprihatinan sosial lain, seperti lapangan pekerjaan, kelestarian lingkungan hidup, ekonomi, AI, dan lainnya.

Belajar dari dan merangkul para micro-preacher dan religiofluencer (religious influencer) dalam diskusi dan pengembangan wacana KBB di medsos.



terimakasih



TERIMAKASIH KEPADA PIHAK2 YANG
MENDUKUNG PENELITIAN INI
TATYANA RARASATI SBG ASISTEN PENELITI
PARA TEMAN2 MAHASISWI/A SBG ENUMERATOR
TEMAN2 NARASUMBER & INFORMAN DI 5 KOTA
LAB45 YANG SDH MENYEDIAKAN SNA
PARA RESPONDEN SURVEI
PIHAK2 YANG TIDAK DAPAT DISEBUTKAN NAMANYA